

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pencarian makna dalam pendeitaan adalah pencarian selama hidup. Makna sudah ada ketika manusia itu hidup. Oleh karena itu, kehidupan harus dan senantiasa dijunjung tinggi. Kehidupan itu bukan sekedar ada di dunia tetapi ada bersama dengan dunia dan turut membangun dunia.

Hal-hal yang dapat memberikan makna dalam membangun dunia itu dengan cara yang ditawarkan oleh Frankl antara lain:

*Pertama*, lewat daya cipta yang diwujudkan dalam kerja. Kerja yang dimaksudkan adalah kerja yang kreatif dan produktif. Atas dasar itu, maka arti kehidupan menjadi nyata karena ada unsur melayani orang-orang lain sebagai ungkapan individu.

*Kedua*, lewat nilai pengalaman. Nilai pengalaman ini menunjukkan bahwa manusia ada bersama dengan yang lain dalam dunia. Pengalaman derita memberikan arti tersendiri bagi orang yang mengalaminya. Hal ini menunjukkan bahwa hidup manusia itu bermakna. Frankl mengungkapkan bahwa satu momen puncak dari pengalaman dapat mengisi kehidupan seseorang dengan arti.

*Ketiga*, lewat nilai bersikap terhadap penderitaan, yang mungkin terjadi bila orang tersebut dapat menarik diri sejenak dan mengambil hikmah dari setiap pengalamannya. Situasi-situasi yang menimbulkan nilai-nilai sikap adalah situasi di mana manusia tak mampu mengubahnya atau menghindarinya. Apabila kita berhadapan dengan situasi tersebut maka satu-satunya cara yang rasional ialah menerimanya. Cara bagaimana kita menerima nasib kita, keberanian kita dalam menahan penderitaan kita, keagungan yang kita perlihatkan ketika berhadapan dengan bencana, merupakan cara ujian dan ukuran yang terakhir dari pemenuhan kita sebagai manusia.

Orang-orang yang menemukan arti dalam kehidupan mencapai keadaan transendensi diri, suatu keadaan kodrati dalam kepribadian manusia yang normal dan sehat secara psikologis. Namun di lain pihak, Frankl pun tak memungkiri bahwa banyak orang juga yang tidak menemukan makna dalam hidup mereka. Hidup dialami sebagai suatu yang absurd (*meaningless*). Keadaan seperti ini dapat menghantar orang kepada ketidakberdayaan, keputusasaan (frustasi eksistensial) dan lebih parah hingga pada konflik-konflik moral (neorosis noogenik). Keadaan seperti itu membutuhkan terapi atau konsultasi dari mereka yang berkompeten untuk hal itu. Ketidakbermaknaaan hidup itu merupakan suatu gejala yang meluas dalam masyarakat modern zaman ini. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan, manusia seakan menjauh dari dunia bahkan dirinya sendiri. Mereka terperosok ke dalam hal-hal yang merusak diri mereka sendiri seperti minuman keras obat terlarang maupun yang

lainnya. Mereka menganggap bahwa tindakan mereka memberikan kebahagiaan padahal sesungguhnya tindakan tersebut tidak hanya membawa malapetaka bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi orang lain. Singkatnya, makna harus ditemukan agar kehidupan dapat tertata dengan baik serta diolah dengan penuh tanggung jawab pula. Orang yang menemukan makna hidup selalu mengalami transendensi diri yang konstruktif terhadap dunia dan kehidupan.

Manusia yang bertransendensi konstruktif merupakan ideal bagi mereka yang hidup berkeluarga. Transendensi diri itu dalam konteks hidup berkeluarga menjangkau tiga aspeknya yakni transendensi diri Egosentris, Filantropis dan juga transendensi Teosentris. Tiga aspek itu menjawab hakekat manusia yang tidak hanya hidup dengan dirinya sendiri tetapi juga dengan sesama dan Tuhan. Ketiga aspek ini dapat tercapai lewat kegiatan yang bermanfaat atau memberikan kontribusi bagi kehidupan bersama. Kehidupan bersama merupakan kehidupan di mana ia hidup dan dengan siapa saja ia hidup.

## **5. 2 Saran**

Penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran serta masukan dari para pembaca, sangat diharapkan dan dibutuhkan sebagai bentuk penyempurnaan tulisan ini.

Di sini, penulis memberikan beberapa usul saran yang perlu diperhatikan, demi mencapai kehidupan yang bermakna bagi keluarga-keluarga Kristiani, yaitu:

*Pertama*, dalam hidup berkeluarga, terlebih dalam situasi sulit, penderitaan yang tidak dapat dihindarkan. Keluarga dianjurkan terus menerus membangun diskusi dan dialog bersama agar mereka dapat menemukan makna dari persoalan-persoalan yang dihadapi atau penderitaan yang tidak dapat dihindarkan.

*Kedua*, menerima ketidaksempurnaan hidup, hidup dalam cinta kasih, memenuhi panggilan dan berusaha maju, meskipun banyak kali jatuh dalam perjalanan. Keluarga-keluarga Kristiani tidak diharapkan membuang energi dengan keluhan-keluhan yang membuaikan, tetapi mengupayakan bentuk-bentuk baru.

*Ketiga*, segala macam persoalan yang menyangkut kebijakan suami-istri dan keluarga harus dibicarakan bersama; ada perencanaan bersama dan risiko atau keberhasilan ditanggung bersama. Dalam hal ini tidak ada saling lempar tanggung jawab, tetapi menerimanya sebagai tanggung jawab bersama.

*Keempat*, Frankl dalam pembahasannya, menyangkut transendensi diri. Keluarga-keluarga Kristiani perlu dihantar untuk mencapai tahap hidup transendensi diri menuju Allah. Relasi bagi Allah merupakan suatu kekuatan bagi setiap manusia terutama keluarga-keluarga Kristiani. Sehingga Keluarga-keluarga Kristiani diharapkan untuk semakin mendekatkan diri dengan Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

### ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: LAI, 1994)

### DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Dekrit tentang Kerasulan Awam, Apostolicam Actuositatem*, dalam Hardawiryana, R., SJ (penerj.), (Jakarta: Obor, 1993)

\_\_\_\_\_, *Gaudium Et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Zaman Modern*, (7 Desember 1965) dalam R. Hardawiryana (penerj.) *Dokumen Konsili Vatikan I*, (Jakarta: Obor, 1993).

Paus Yohanes Paulus II, *Anjuran Apostolik Tentang Keluarga Kristiani Dalam Dunia Modern“Familiaris Consortio”* dalam Widyamartaya, A., (penerj.), (Yogyakarta: Kanisius, 1994)

\_\_\_\_\_, (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, dalam Herman Embuiru (penerj.), (Ende: Nusa Indah, 1993)

Paus Fransiskus, *Ajakan Apostolik Pasca Sinodal, Amoris Laetita*, ( 19 Maret 2016), Yogyakarta: Kanisius, 2016)

### KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Bagus, Lorens., *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2002)

Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Obor, 2005)

L. McKenzie, John., *Dictionary Of The Bible*, (London: Macmillan Publishing, 1965)

Salim, Agus., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Suparlan, Y. B., *Kamus Istilah kependudukan dan Keluarga Berencana*, Yogyakarta: Kanisius, 1990)

Suyono, A., *Kamus Antropologi*, (Jakarta: PT. Melton, 1985)

Browning, W.R.F., *A Dictionary of The Bible*, dalam buku terjemahan, *Kamus Alkitab*, (oleh: Liem Khiem Yang dan Bambang Subbandjiro), (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2015).

## **BUKU**

Abidin, Zainal., *Analisis Eksistensial untuk Psikologi dan Psikiatri*, (Bandung: Refika Aditama, 2002).

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991)

Baihaqi, MIF., *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Bastaman, H. D., *Logoterapi Psikologi untuk Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Bertens, K., *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman*, (Jakarta Gramedia, 2002)

- Blech, Benjamin., *Bila Tuhan itu Baik, Mengapa Dunia ini Begitu Buruk?*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2004)
- Boeree, C. George., *Personality Theories*. Inyik Ridwan Muzir (penerj), (Yogyakarta Prismsophie, 2008)
- Budi, F. Hardiman., *Memahami Negativitas*, (Jakarta: Buku Kompas, 2005).
- D., Guttman., *Logotherapy For The Profesional Meaningful Social Work*, (New York: Publising Company, 1996)
- Dedi Herman, dkk, *Keluarga Sejahtera dan Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Kanisius, , 2008)
- Eminyan, Maurice., *Teologi Keluarga*, (Jakarta: Kanisius, 2001)
- Faisal, Sanapiah dan Mappiare, *Dimensi-Dimensi Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982 )
- Frankl, Viktor E., *Man's Search for Meaning*, (New York: Beacon Press, 1963)
- \_\_\_\_\_, *Physchoterapy and Existensialism (Selected Papers on Logotherapy)*, (USA: Penguin Book, 1967)
- Gilarso, T., *Membangun Keluarga Kristiani*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996)
- Hansen, Seng., *Hidup Bukan Hanya Penderitaan*, (Yogyakarta: Vihara Vidyaloka, 2011)
- Irwan, Al. Bagus., *Menyikapi Masalah-Masalah Keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Nusatamam, 2007)

- J. F. Calhoun., *Psychology of Adjustment and Human Development*, (New York: McGraw-Hill, 1990)
- Keene, Michael., World Religius; *Agama-Agama Dunia*. F. A. Soeprapto (penerj.), (Yogyakarta: Kanisius, 2006)
- \_\_\_\_\_, *Alkitab Sejarah, Proses Terbentuk dan Pengaruhnya*. Y. dwi Koratno (penerj.), (Yogyakarta: Kanisius, 2006)
- Kleden, Paul Budi., *Membongkar Derita*, (Maumere: Ledalero, 2006)
- Koeswara, E., *Psikologi Eksistensial, Suatu Pengantar*, (Bandung: P.T. Eresco, 1987)
- \_\_\_\_\_, *Logoterpi Psikoterapi Viktor Frankl*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)
- Naisaban, Ladislaus., *Para Psikolog Terkemuka Dunia (Riwayat Hidup dan Pokok Pikiran dan Karya)*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- P., Herman Panda., *Keluarga: Antara Panggilan Dasar Untuk Mengasihi Dan Cengkeraman Kekerasan*, dalam Herman P. Panda Dan Oktovianus Naif (eds), *membedah kekerasan dalam keluarga sebuah bunga rampai*, (Yogyakarta: Amara Books, 2009)
- Pauli PP. II, Ioannis., (Promulgatus), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, dalam R.D.R. Rubiyatmoko. (Edit.), (Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006)
- Peursen, Van., *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988).

Raho, Bernard., *Keluarga Berziarah Lintas Zaman, Suatu Tinjauan Sosiologis*,  
(Ende: Arnoldus, 2003).

Subani, Yohanes., *Kekerasan Dalam Keluarga, Sebuah Tinjauan Yuridis Menurut  
Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Lima Bintang: Kupang, 2015)

Surbakti, Elisa B. M. A., *Konseling Praktis, Mengatasi Berbagai Masalah*,  
(Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008).

Tjandrarini, Kristiana., *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Salatiga: Widya Sari Press,  
2004)

Tjung Lake, Primus., *Manusia Angkat Tuhan Turun Tangan*, (Kupang: Lima  
Bintang, 2012)

\_\_\_\_\_, *Mengakrabi Salib Yesus, Jalan Keluar Dari Berbagai  
Masalah*, (Jakarta: Fidei Press, 2014)

Trobisch, Walter, *I Married You* dalam Handiwinoto dan Susiloradeyo (penerj) *Aku  
Menikahi Engkau* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973).

Wignyasumarto, Ig., dkk., *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*, (Yogyakarta:  
Kanisisus, 2007)

## PUSTAKANET

D. Ferdiansyah, *defenisi-bentuk-fungsi-serta pendekatan keluarga*/<http://ichwanmuis.com>. Diakses pada 05-11-2016.

G. F. Moore, *Studi Kamus Alkitab Sabda*, [https://kamus Alkitab.com/](https://kamusAlkitab.com/). Diakses pada 26-10-2017.

Monty Python, *Meaning of Life*, <http://en.wikipedia.org/wiki>. Diakses pada 06-11-2016.

Paus Yohanes Paulus II, *Surat Apostolik Salvifici Doloris Kepada para Uskup, para Imam, Keluarga-keluarga Beriman, dan kepada Jemaat Gereja Katolik yang Setia, tentang Makna Penderitaan Manusia*, <https://luxveritatis7.wordpress.com>. Diakses pada 06-11-2016.

## **CURRICULUM VITAE**

**Nama : Kornelis Kiik**

**TTL : Kakase, 14 September 1991**

**Ayah : Mikhael Bouk (Almarhum)**

**Ibu : Magdalena Muti**

### **Riwayat Pendidikan :**

**Tahun 1999-2005 : SDN AS Manulea**

**Tahun 2005-2008 : SMPK Kobalima Alas**

**Tahun 2008-2012 : SMA Seminari Santa Maria Immaculata Lalian**

**Tahun 2012-2013 : TOR Lo'o Damian**

**Tahun 2013-2017 : Seminari Tinggi Santo Mikhael Kupang (FFA-UNWIRA  
Kupang)**